



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN EFISIENSI
PADA SELURUH PERBANKAN
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

YUSNIA SARI

NPM 1715310297

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YUSNIA SARI
NPM : 1715310297
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN EFISIENSI PADA SELURUH
PERBANKAN DI INDONESIA

Medan, 31 Juli 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., Psi.M.Si)



(Dr. ONNY MEDALIN, SH.M.Kn)

PEMBIMBING I

(IRAWAN, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(CAHYO PRAMONO, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

**NAMA : YUSNIA SARI
NPM : 1715310297
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN EFISIENSI PADA SELURUH
PERBANKAN DI INNONESIA**

Medan, 31 Juli 2021

ANGGOTA I


(Das H.Kasim Siyo, M.Si, Ph.D)


(Irawan SE, M.Si)

ANGGOTA II


(Cahyo Pramono, SE, MM)

ANGGOTA III


(RAMADHAN HARAHAP, S.E., Psi.M.Si)

ANGGOTA IV


(Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnia Sari
NPM : 1715310397
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi pada seluruh Perbankan di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royal Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 31 Juli 2021



YUSNIA SARI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusnia Sari
Tempat/ Tanggal lahir : Titi Putih, 09 Mei 1999
NPM : 1715310297
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Ayahanda, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 31 Juli 2021



membuat pernyataan

YUSNIA SARI

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Yusni Muhtarom Kitonga, BA., MSc

| | | |
|-----------------------------|-------------|-----------------------|
| No. Dokumen : PM-UJMA-06-02 | Revisi : 00 | Tgl Eff : 23 Jan 2019 |
|-----------------------------|-------------|-----------------------|



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

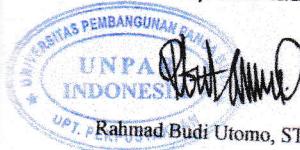
**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 19/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : YUSNIA SARI
NIM : 1715310297
Semester : Akhir
Maj : SOSIAL SAINS
Prodi : Manajemen

sementaranya terhitung sejak tanggal 09 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
tidak terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


UPT. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Jumlah : 01
Efektif : 04 Juni 2015



Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 7/8/2021 9:05:24 AM

Analyzed document: YUSNIA SARI_1715310297_MANAJEMEN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_Licensee03

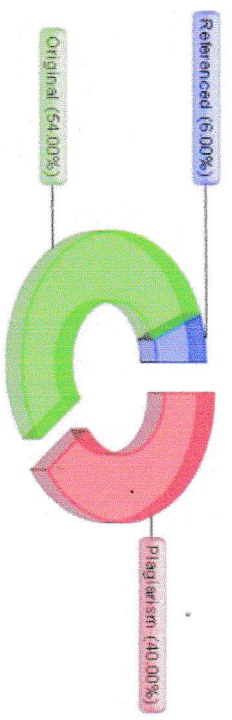
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 56





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I :
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : YUSNIA SARI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310297
 Jenjang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi :

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|----------|---|-------|------------|
| | publiski kutipan seorang dengan Vawicubel | ce | |
| | presaran kutipan ada pada daftar pustaka | ce | |
| 1/7/2021 | ka sulis baya baya | ce | |

[Handwritten signature]
 Cahy, franco, ST, nnn

Medan, 01 Juli 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



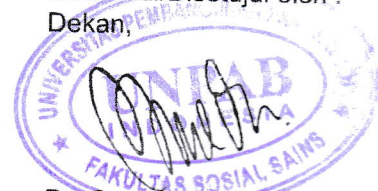
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I :
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : YUSNIA SARI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310297
 Jenjang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi :

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|---------|---|-------------------------------------|------------|
| 5/7-21 | <p>Cer kembali pambelian sumber teori. manual xx. Menytopi data. Pertual pambelian terkait GAT teori. Belajar! Acc. di day KAWAN.</p> | <p>✓ ✓</p> | |

Medan, 01 Juli 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

acc. sulid lux
14/8/2021
prawono. SE NMM

13/8-21
Acc. jilid lux.
Ditawar



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN EFISIENSI
PADA SELURUH PERBANKAN
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

YUSNIA SARI
NPM 1715310297

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



5/2-21
Acc. Liday
IPAWAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN EFISIENSI
PADA SELURUH PERBANKAN
DI INDONESIA**

Acc. sudra
Wesya W...
Cedyo. Pr...
6/7/2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

YUSNIA SARI
NPM 1715310297

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 08 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUSNIA SARI
 Tempat/Tgl. Lahir : TITI PUTIH / 09 Mei 1999
 Nama Orang Tua : ABDUL KADIR
 N. P. M : 1715310297
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 081375857731
 Alamat : Jl. Ayahanda, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN EFISIENSI PADA SELURUH PERBANKAN DI INDONESIA**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 1,000,000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1,750,000 |
| Total Biaya | : Rp. | 2,750,000 |

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



YUSNIA SARI
 1715310297

22/10/21
 Y (NUSA)

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

| | |
|-----------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI MANAJEMEN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI AKUNTANSI | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI ILMU HUKUM | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PERPAJAKAN | (TERAKREDITASI) |

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Orang yang bertanda tangan di bawah ini :


| | |
|----------------------------------|------------------------|
| Nama Lengkap | : YUSNIA SARI |
| Tempat/Tgl. Lahir | : TITI PUTIH / 00 0000 |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : 1715310297 |
| Program Studi | : Manajemen |
| Konsentrasi | : Manajemen Keuangan |
| Jumlah Kredit yang telah dicapai | : 126 SKS, IPK 3.64 |
| Nomor Hp | : 081375857731 |

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

| No. | Judul |
|-----|---|
| 1. | ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN EFISIENSI PADA SELURUH PERBANKAN DI INDONESIA |

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul


Perihal Yang Tidak Perlu

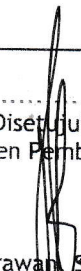
Rektor I,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

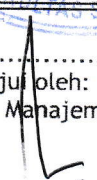
Medan, 21 November 2020

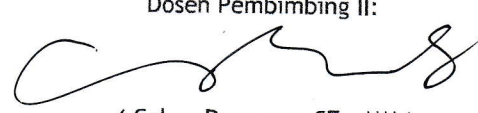
Pemohon,

 (Yusnia Sari)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjanarko, S.E., MM.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Irawan, S.E., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Manajemen

 (Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II:

 (Cahyo Pramono, S.E., MM.)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi* pada seluruh Perbankan di Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis rasio *likuiditas, solvabilitas dan efisiensi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama : kinerja keuangan rasio likuiditas pada setiap bank periode 2016 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, sehingga sering terjadinya ketidak stabilan dalam membayar utang jatuh tempo pada setiap tahunnya. Kedua, dilihat dari kinerja keuangan rasio solvabilitas pada setiap bank periode 2016 – 2019 dalam keadaan solvable dan non solvable, karena sering terjadinya ketidak mampuan dalam pemberian pembiayaan dan juga dalam menyangga sejumlah pinjaman kepada nasabah. Ketiga , kinerja keuangan bank di lihat dari rasio efisiensi pada setiap bank periode 2016 – 2019, berdasarkan rasio efisiensi setiap bank masuk dalam kategori baik, karena nilainya lebih dari 1,5%.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio *Likuiditas*, Rasio *Solvabilitas* dan Rasio *Efisiensi*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze financial performance using the ratio of Liquidity, Solvency and Efficiency in all banks in Indonesia from 2016 to 2019. The type of research used is descriptive research using a quantitative approach. Data collection techniques used are documentation techniques and library techniques. The data analysis technique used is the analysis of liquidity ratios, solvency and efficiency. The results of this study show that, first: the financial performance of the liquidity ratios at each bank for the 2016 – 2019 period has increased and decreased every year, so that there is often instability in paying debts that are due every year. Second, judging from the financial performance of the solvency ratios of each bank for the 2016 – 2019 period, they are both solvable and non-solvable, due to frequent inability to provide financing and also to support a number of loans to customers. Third, the bank's financial performance is seen from the efficiency ratio of each bank for the 2015-2019 period, based on the efficiency ratio of each bank, it is in the good category, because the value is more than 1.5%.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Efficiency Ratio

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN EFISIENSI PADA SELURUH PERBANKAN DI INDONESIA”**. ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi untuk memperoleh gelar Strata (S1) Ekonomi Manajemen. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, SE., S. Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Cahyo Pramono, SE., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada Orang tua yang saya cintai dan memberikan dukungan moril, materil beserta doa dan dukungannya kepada penulis hingga selesainya skripsi saya ini.
7. Kepada teman-teman Fakultas Sosial Sains Prodi Manajemen khususnya kelas Manajemen Keuangan. Terima kasih atas dorongan dan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini yang disebutkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, 31 Juli 2021
Penulis

YUSNIA SARI
NPM:1715310297

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah | 7 |
| 1. Identifikasi Masalah | 7 |
| 2. Batasan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1. Tujuan Penelian | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Keaslian Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Landasan teori | 10 |
| 1. Bank | 10 |
| a. Pengertian Bank..... | 10 |
| b. Fungsi Bank | 11 |
| c. Pentingnya Tingkat Kesehatan Bank..... | 12 |
| 2. Kinerja Keuangan | 14 |
| a. Pengertian Kinerja Keuangan | 14 |
| b. Penilaian Kinerja Keuangan | 15 |
| c. Pengukuran Kinerja Keuangan | 17 |
| d. Analisis Kinerja Keuangan | 18 |
| e. Indikator Kinerja..... | 19 |
| 3. Rasio Likuiditas | 20 |
| a. Pengertian Rasio Likuiditas..... | 20 |
| b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas..... | 22 |
| c. Metode Pengukuran Likuiditas..... | 24 |
| 4. Rasio Solvabilitas | 28 |
| a. Pengertian Solvabilitas | 28 |
| b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas | 30 |
| c. Metode Pengukuran Solvabilitas | 33 |

| | |
|--|-----------|
| 5. Rasio Efisiensi | 37 |
| a. Pengertian rasio Efisiensi | 37 |
| b. Tujuan dan Manfaat Rasio Efisiensi..... | 38 |
| c. Metode Pengukuran Rasio Efisiensi..... | 40 |
| B. Penelitian Sebelumnya | 43 |
| C. Kerangka Konseptual | 46 |
| 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan..... | 46 |
| 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan | 48 |
| 3. Pengaruh Efisiensi Terhadap kinerja Keuangan..... | 51 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 52 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 52 |
| 1. Lokasi Penelitian | 52 |
| 2. Waktu Penelitian | 52 |
| C. Populasi Dan Sampel Data..... | 53 |
| 1. Populasi dan Sampel | 53 |
| 2. Jenis dan Su | 56 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 56 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA | |
| A. Hasil | 57 |
| 1. Deskripsi Objek Penelitian | 57 |
| 2. Analisis Kinerja Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi | 57 |
| a. Analisis Likuiditas | 57 |
| b. Analisis Solvabilitas | 58 |
| c. Analisis Efisiensi | 59 |
| B. Pembahasan | 60 |
| 1. Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas | 60 |
| 2. Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas | 63 |
| 3. Kinerja Keuangan Rasio Efisiensi | 67 |
| 4. Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi | 69 |
| a. Rasio Likuiditas | 69 |
| b. Rasio Solvabilitas | 70 |
| c. Rasio Efisiensi | 70 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran | 72 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. | Judul | Halaman |
|------------|---|----------------|
| 1.1. | Loan to Deposit Ratio (LDR) 5 Bank yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) | 3 |
| 1.2. | Capital Adequacy Ratio (CAR) 5 Bank yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) | 4 |
| 1.3. | Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 5 Bank yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) | 5 |
| 2.1. | Daftar Penelitian Terdahulu..... | 43 |
| 3.1. | Skedul Proses Penelitian..... | 52 |
| 3.2. | Populasi Penelitian | 52 |
| 3.3. | Sampel Penelitian | 54 |
| 4.1. | Loan to Deposit Ratio (LDR) 21 Bank yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) | 56 |
| 4.2. | Capital Adequacy Ratio (CAR) 21 Bank yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) | 57 |
| 4.3. | beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 21 Bank yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul | Halaman |
|------------|---|----------------|
| 4.1 | Grafik,Likuiditas Dengan Metode Perhitungan LDR periode 2016-2019 | 61 |
| 4.2 | Grafik,Solvabilitas Dengan Metode Perhitungan CAR periode 2016-2019 | 64 |
| 4.3 | Grafik,Efisiensi Dengan Metode Perhitungan BOPO periode 2016-2019 | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perbankan di Indonesia sangat diperhatikan, kehadiran perbankan memang sangat diperlukan. Perbankan memiliki peran sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik keadaan keuangan suatu negara, semakin baik pula keadaan moneter suatu negara. Yang saat ini menciptakan lembaga keuangan adalah perbankan konvensional. Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum Konvensional adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank konvensional, merupakan perusahaan keuangan yang menerapkan kegiatan usaha secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditentukan oleh Negara. Asas perbankan konvensional yaitu berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. bank konvensional menggunakan sistem bunga yang sifatnya tetap dan bank konvensional tidak dibatasi/bebas nilai. Ringkasan fiskal adalah gambaran suatu organisasi pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi moneter yang telah dicapai oleh suatu organisasi pada periode tertentu.. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Ringkasan fiskal lengkap biasanya mencakup catatan moneter, pengumuman pembayaran, artikulasi perubahan posisi moneter (yang dapat

diperkenalkan dengan cara yang berbeda seperti, sebagai penjelasan pendapatan atau penjelasan aliran uang).), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Putri.H,Fajrin 2016).

Laporan tersebut kemudian dipecah dengan tujuan agar dapat diketahui kondisi dan posisi organisasi saat ini. Ringkasan fiskal juga akan mengetahui langkah apa yang akan diambil perusahaan sekarang dan nanti, dengan melihat berbagai permasalahan yang ada, baik kekurangan maupun kualitasnya. Motivasi di balik menawarkan ekspresi moneter adalah untuk menunjukkan keadaan organisasi saat ini atau dalam periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau setengah tahun untuk keuntungan internal organisasi. Sementara itu, untuk laporan yang lebih luas, dilakukan satu kali. Selain itu, dengan ringkasan fiskal, situasi organisasi saat ini dapat diketahui setelah menyelidiki laporan anggaran (Dr. Kasmir, 2012: 7).

Upaya untuk menjaga dan membina organisasi, khususnya administrasi harus dilakukan secara ahli dengan tetap memperhatikan sudut pandang yang membantu ketahanan organisasi di kemudian hari (Kasmir, 2014: 224). Ada beberapa perspektif yang harus diperhatikan dalam menjalankan organisasi, khususnya tingkat likuiditas, kelarutan dan efektivitas yang dicapai oleh organisasi. Untuk membedah informasi moneter dapat menggunakan metode investigasi proporsi moneter. Sebelum melakukan pemeriksaan proporsi moneter, pertama-tama harus ditentukan proporsi moneter. Ada banyak potongan proporsi moneter bank yang dapat dimanfaatkan, antara lain proporsi likuiditas bank, proporsi dissolvabilitas bank, dan proporsi profisiensi bank. Dari proporsi yang

berbeda-beda tersebut, sangat terlihat bahwa setiap proporsi memiliki kapasitasnya masing-masing (Lemiyana, 2015: 49).

Menurut sumber yang dikutip dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), statistik perbankan bulan desember tahun 2016 hingga 2019, di lihat dari rasio likuiditas bank.

Tabel 1.1 Loan to Deposit Ratio (LDR) 5 Bank yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

| No | Nama Bank | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|---|-------|-------|-------|-------|
| 1 | PT Bank Negara Indonesia(Persero),Tbk | 90.41 | 85.58 | 88.76 | 91.54 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk | 87.77 | 88.13 | 88.96 | 88.64 |
| 3 | PT Bank Mandiri (Persero), Tbk | 85.86 | 88.11 | 96.74 | 96.37 |
| 4 | PT Bank Mega, Tbk | 55.35 | 56.47 | 67.23 | 69.67 |
| 5 | PT Bank Mayapada International, Tbk | 91.40 | 90.08 | 91.83 | 93.34 |

Sumber: OJK 2021

Dari data yang ada diatas menunjukkan bahwa, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2017 turun sebesar 85.58 dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan dan di 2019 mengalami penurunan sebesar 88.64. PT Bank Mandiri (Persero), TbkTbk, mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan dan di 2019 mengalami penurunan sebesar 96.37. PT Bank Mega, Tbk, mengalami kenaikan dari tahun ketahun mulai 2016 sebesar 55.35 hingga 2019 sebesar 69.67. dan yang PT Bank Mayapada International, Tbk mengalami fluktuasi di mana tahun 2017 turun sebesar 90.08 dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

Rasio likuiditas bank berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio solvabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal bank untuk mendukung aktivitas nya. Rasio efisiensi bank berfungsi untuk mengukur

kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka melalui rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas (Hery, 2015: 29).

Rasio solvabilitas bank berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal bank untuk mendukung aktivitasnya, sedangkan menurut Kasmir, (2014) rasio aktivitas bank berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut sumber yang dikutip dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), statistik perbankan bulan desember tahun 2016 hingga 2019, di lihat dari Rasio solvabilitas bank.

Tabel 1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR) 5 Bank yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

| No | Nama Bank | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|---|-------|-------|-------|-------|
| 1 | PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk | 19.36 | 15.83 | 18.51 | 19.73 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk | 22.91 | 22.96 | 21.21 | 22.55 |
| 3 | PT Bank Mandiri (Persero), Tbk | 21.36 | 21.64 | 20.96 | 21.39 |
| 4 | PT Bank Mega, Tbk | 26.21 | 24.11 | 22.79 | 23.68 |
| 5 | PT Bank Mayapada International, Tbk | 13.34 | 14.11 | 15.82 | 16.18 |

Sumber: OJK 2021

Dari data yang ada diatas menunjukkan bahwa, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2017 turun sebesar 15.83 dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),

Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 21.21 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 22.55. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 20.96 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 21.39. PT Bank Mega, Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 23.68. dan yang PT Bank Mayapada International, Tbk mengalami fluktuasi di mana tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 16.18.

Pratiwi, A. (2016). Menyatakan Penggunaan rasio solvabilitas dan aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca, pengukurannya dapat dilakukan untuk berbagai periode operasi. Tujuannya adalah untuk melihat peningkatan organisasi dalam interval waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, serta untuk menemukan alasan perubahan.

Efisiensi adalah tingkat kemampuan bank dalam mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Lukman Dendawijaya, 2009:111). Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut sumber yang dikutip dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), statistik perbankan bulan desember tahun 2016 hingga 2019, di lihat dari Rasio Efisiensi bank.

Tabel 1.3 beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 5 Bank yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

| No | Nama Bank | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|-----------|------|------|------|------|
|----|-----------|------|------|------|------|

| | | | | | |
|---|---|-------|-------|-------|-------|
| 1 | PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk | 73.59 | 70.99 | 70.15 | 73.16 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk | 68.69 | 69.14 | 68.40 | 70.10 |
| 3 | PT Bank Mandiri (Persero), Tbk | 80.94 | 71.78 | 66.48 | 67.44 |
| 4 | PT Bank Mega, Tbk | 81.81 | 81.28 | 77.78 | 74.10 |
| 5 | PT Bank Mayapada International, Tbk | 83.08 | 87.20 | 92.61 | 92.16 |

Sumber: OJK 2021

Dari data yang ada diatas menunjukkan bahwa, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2017 turun sebesar 70.15 dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 73.16. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 68.40 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 70.10. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2018 mengalami penurunan yang paling rendah sebesar 66.48. PT Bank Mega, Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 74.10. dan yang PT Bank Mayapada International, Tbk mengalami fluktuasi di mana tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 92.16.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga menyebabkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan.

Dengan landasan teori diatas penulis membuat sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada Seluruh Perbankan Di Indonesia.”

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terjadi penurunan likuiditas di tahun 2016 tetapi kinerja keuangan meningkat.
- b. Terjadi penurunan solvabilitas di tahun 2018 mengakibatkan kinerja keuangan Menurun.
- c. Terjadi penurunan aktivitas di tahun 2017 dan 2018 mengakibatkan kinerja keuangan meningkat.

2. Batasan masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, juga karena keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan penulis, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada Seluruh Perbankan Di Indonesia dengan menggunakan metode Deskriptif.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Likuiditas* terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Solvabilitas* terhadap Kinerja Keuangan.

- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Aktivitas* terhadap Kinerja Keuangan.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Likuiditas*, *Solvabilitas* dan *Aktivitas* secara serempak terhadap Kinerja Keuangan.

2. Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah:

a. Bagi Peneliti

Bagi penulis, dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama berada dibangku perkuliahan serta menambah Ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam membandingkan kinerja keuangan bank.

b. Bagi Perusahaan

Penulisan ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan lanjutan dan pengembangan dari Penelitian penelitian-penelitian terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Meutia Dewitahun 2017 yang berjudul Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas

dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk.

Lokasi Penelitianterdahulu bertempat di PT. Aneka Tambang Tbk. penelitian Perbankan ini di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut *Dictionary of Banking and Services by Jerry Rosenbeg* bahwa :Bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dokumen yang tertarik pada satu orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.

Menurut Kasmir, (2008:25), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Lukman (2005:14), mengemukakan “ Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan.”

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang Perbankan:“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan badan usaha dalam bidang keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana masyarakat (*funding*), menyalurkannya dalam bentuk kredit (*lending*), serta memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat.

b. Fungsi Bank

Di dalam penjelasan yang tercantum dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank mempunyai dua fungsi,diantaranya:

1) Penghimpun Dana Masyarakat

Penghimpun dana masyarakat bisa berbentuk simpanan (deposito berjangka), giro, tabungan, dan lain-lain yang dipersamakan dengan itu.

2) Menyalurkan Dana Masyarakat

Menyalurkan dana masyarakat bisa berbentuk kredit atau yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Kasmir (2012: 156) Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai fungsi yang penting, sebagai penunjang perekonomian suatu Negara.Adapun fungsi bank pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai badan perantara dalam perkreditan berfungsi sebagai penerima kredit atau berupa uang yang dipercayakan masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito.
- 2) Sebagai badan yang memiliki kemampuan mengedarkan uang baik uang giral maupun uang kartal.
- 3) Sebagai intermediary finance yaitu perantara dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

c. Pentingnya Tingkat Kesehatan Bank

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan maka Bank Indonesia perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya peraturan ini maka bank diharapkan akan selalu dalam kondisi sehat. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa:

- 1) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecakapan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- 2) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan

kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

- 3) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia segala keterangan, penjelasan mengenai usaha menurut tata cara yang ditetapkan Bank Indonesia.
- 4) Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank bersangkutan.
- 5) Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan, Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- 6) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh BI, neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.

- 7) Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Menurut Fidhayatin (2012:205) yang dikutip oleh Aringga (2017) "perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu." Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Fahmi (2012 : 2) yang dikutip oleh Marsel Pongoh (2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (*Standar Akuntansi*

Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan memperkirakan pelaksanaan moneter, sangat mungkin terlihat kemungkinan untuk pengembangan dan kemajuan dana organisasi. Organisasi seharusnya berbuah jika organisasi tersebut telah mencapai eksekusi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Hery, 2015)..

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja menurut IAI (2012:25) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earning per share*).

Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran bersih (laba) adalah penghasilan dan beban, dan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usahakan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi maka perusahaan menanamkan modalnya dan penghasilan bersih tergantung sebagian pada modal dan pemeliharaan modal yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Fahmi (2012:239) menyatakan penilaian kinerja keuangan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan

keuangannya secara baik dan benar. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai dengan penilaian perusahaan yang telah diselesaikan dengan standar kerja yang telah ditetapkan

Penilaian kinerja perusahaan biasanya dilakukan dalam jangka pendek, misalnya dalam jangka waktu satu tahun, kuartal, bulanan atau mungkin jangka waktu yang lebih pendek lagi, tetapi penilaian kinerja perusahaan untuk jangka waktu yang lebih panjang, seperti jangka waktu lima tahun, bukanlah tidak penting. Penilaian ini dilakukan misalnya untuk menilai implementasi strategi perusahaan, penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya adalah dari sisi keuangan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar penilaian kinerja perusahaan adalah informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Nordiawandan Hertianti (2012:158), dalam Mahmudi (2010) menyebutkan bahwa tujuan penilaian kinerja di sektor publik adalah:

- 1) Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.
- 2) Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
- 3) Memperbaiki kinerja periode-periode berikutnya.
- 4) Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).
- 5) Memotivasi pegawai.
- 6) Menciptakan akuntabilitas publik.

Menurut susetyo (2013), penilaian kinerja merupakan kegiatan kegiatan untuk mengetahui tingkat pencapaian strategi yang ditetapkan suatu organisasi dan mengidentifikasi kendala penyebab tidak berhasil strategi tersebut. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja pada perusahaan sangat diperlukan jika perusahaan ingin tetap bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif (zagloel et al:2011; Debby, 2013).

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mahmudi (2013:12) pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai kesuksesan organisasi. Dalam konteks organisasi sektor publik, kesuksesan organisasi itu digunakan untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan publik. Masyarakat akan menilai kesuksesan organisasi sektor publik melalui kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan publik yang relatif murah dan berkualitas.

Pengertian pengukuran kinerja menurut Mulyadi (2011:419) adalah sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2013:416), Pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- 1) Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasi karyawan secara umum.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan

karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

- 3) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

Pengukuran kinerja keuangan bisa diterapkan dengan baik bila perusahaan memiliki standar sebagai patokan baik-buruknya kinerja direksi dan bawahannya. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja yang kompleks, hal ini disebabkan karena dalam pengukuran laba telah termasuk beberapa kinerja lainnya diantaranya volume produksi dan volume penjualan. Untuk mengukur aspek kinerja keuangan perusahaan diperlukan laporan keuangan.

Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu, sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, di mana pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya sebagai pemegang saham perusahaan.

d. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja Keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Menurut Jumingan (2012:239), kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan.

Menurut jumingan (2012:239), berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

e. Indikator Kinerja

Menurut Nordiawan Dan Hertianti (2010:85), indicator kinerja dapat didefinisikan sebagai ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indicator masukan (*inputs*), keluaran (*output*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefits*), dan dampak (*impacts*).

Indikator kinerja merupakan suatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai dan melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi. Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator kinerja rasio keuangan dengan berdasarkan data laporan keuangan dengan berdasarkan data laporan.

Nordiawan dan Hertianti (2010:158) juga mendefinisikan bahwa: pengukuran kinerja merupakan suatu proses sistematis untuk menilai apakah program/kegiatan yang telah direncanakan telah

selesai dilaksanakan sesuai dengan rencana tersebut, dan yang lebih penting adalah apakah telah mencapai keberhasilan yang telah ditargetkan pada saat perencanaan. Pengukuran kinerja adalah instrument yang digunakan untuk menilai hasil akhir pelaksanaan kegiatan terhadap target dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Masalah likuiditas yang diidentifikasi dengan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen moneter harus segera dipenuhi. Likuiditas organisasi menunjukkan kapasitas untuk membayar komitmen moneter sesaat sesuai jadwal. Likuiditas organisasi ditunjukkan oleh ukuran sumber daya saat ini, menjadi sumber daya spesifik yang tidak sulit untuk diubah menjadi uang tunai yang mencakup uang tunai, perlindungan yang menarik, dan persediaan.

Menurut Kasmir (2013:128) rasio likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dan secara tunai)

hingga harus menunggudalam waktu

tertentu, untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aset lainnya).

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas.

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) dalam Yulianto rasio likuiditas adalah: Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:77) mendefinisikan rasio likuiditas adalah: Rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Sedangkan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menurut Irham Fahmi (2014:69) adalah: kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Selain itu, menurut Agus Sartono (2012:116) rasio likuiditas merupakan: Rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Pengertian likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2013:129) adalah: Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, James O. Gill dalam Kasmir (2013:130) menyebutkan rasio likuiditas, mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2013:130) rasio likuiditas adalah: rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga yang memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2013:131):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar komitmen yang diharapkan akan dibayar oleh rencana batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa

memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dapat menjadi alat perencanaan ke depan yang berhubungan dengan perencanaan kas dan utang. Perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

c. Metode Pengukuran Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Menurut Kasmir (2013:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan

mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat dalam membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar tinggi dibandingkan dengan aset lancar, maka current ratio akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Menurut Kasmir (2013:134) current ratio adalah “Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2014:121) current ratio adalah: “Rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Sedangkan menurut Kieso, Waygandt, dan Warfield (2013:693), *current ratio* adalah: “*The current ratio is the ratio of total current assets to total current liabilities. The ratio is frequently expresses as a coverage of so many times. Sometimes it is called the working capital ratio, because working capital is the excess of current assets over current liabilities*”.

Menurut Agus Sartono (2012:116) current ratio adalah: “*Current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajibannya”.

Perhitungan *current ratio* (CR) atau rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aset lancar.

Kasmir (2013:135) mengemukakan bahwa: “Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu dianggap baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”.

Pendapat ini sejalan dengan Irham Fahmi (2014:124) yang mengemukakan bahwa: “jika *current ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukkan persediaan, namun jika *current ratio* rendah, relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara relatif”.

2) rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Rasio ini seperti *current ratio* tetapi kurang diperhitungkan karena tidak likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan

piutang. Menurut Kasmir (2013:137) definisi rasio cepat (*quick ratio*) adalah: “Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)”.

Perhitungan *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid test ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) rasio kas (*cash ratio*)

Menurut I Made Sudana (2011:21) *cash ratio* adalah: “*Cash ratio* merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar”.

Sedangkan menurut Kasmir (2013:138) *cash ratio* adalah: “Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti giro atau tabungan yang ada di bank”.

Perhitungan *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

4) rasio perputaran kas

Kasmir (2013:140) menyatakan *cash turn over* sebagai berikut: “Rasio perputaran kas (*cash turn over*) bermanfaat untuk

mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Perhitungan *cash turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$$

5) *inventory to net working capital*

Menurut Kasmir (2013:142) *inventory to net working capital* adalah: “*inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan”.

Perhitungan *inventory to net working capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (rasio lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2013: 135).

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Pengertian Solvabilitas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim(2009:81) adalah:Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibankewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangkapanjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Adapun yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Agus Sartono, 2012:120).

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:89) rasio solvabilitas merupakan: “leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*)

untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”.

Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan:“rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Dalam rasio solvabilitas ini, menyiratkan tiga hal penting (1) Dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. (2) Pemberi pinjaman membutuhkan nilai, atau pemilik memberikan aset, sebagai ujung tombak kesejahteraan, jika pemilik aset memberikan hanya sebagian kecil dari keseluruhan pembiayaan, bahaya organisasi dipikul terutama oleh kreditornya. (3) Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar, atau “diungkit” (*leveraged*)”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa solvabilitas atau *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-

kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunya leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun, semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2013:153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya”.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2013:154) terdapat 8 manfaat, yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya”.

Dari penjelasan tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Metode Pengukuran Solvabilitas

Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan dapat menggunakan leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2013: 155) antara lain:

1) debt to asset ratio (debt ratio)

Debt ratio menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi debt ratio akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Menurut Kasmir (2013:156) *debt ratio* adalah: *Debt ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut I Made Sudana (2011:20) *debt ratio* adalah: “*Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan”.

Perhitungan *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2) *debt to equity ratio*

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal financing) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2013:157) *debt to equity ratio* (DER) adalah: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Sedangkan menurut Agus Sartono (2012:217) debt to equity ratio adalah: “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya”.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:82) sebagai berikut: “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.”

Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

3) *long term debt to equity ratio*

Menurut Kasmir (2013:159) *long term debt to equity ratio* adalah: “*long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”.

Perhitungan *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4) *times interest earned*

Menurut Kamsir (2013:160) *time interest earned* adalah: “Rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya”

Perhitungan *time interest earned ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

5) *fixed charge coverage*”.

Menurut Kasmir (2013:162) *fixed charge coverage* adalah: “*Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contrac*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang”.

Perhitungan *Fixed Charge Coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed charge coverag} = \frac{EBIT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/leas}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/leas}}$$

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Kasmir, 2013: 158).

5. Rasio Efisiensi

a. Pengertian rasio efisiensi

Rasio efisiensi (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2013:114) Rasio aktivitas adalah :“Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.“

Menurut Agus Sartono (2012:118) rasio efisiensi adalah: “Rasio efisiensi menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio efisiensi, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.”

Menurut Van Horne Wachowicz dalam Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kway (2012:212) :Rasio efisiensi (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktiva”.

Rasio ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan. Tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun, *Total asset turn over* (TATO) menggambarkan seberapa besar dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.

Nilai *Total asset turn over* (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai *Total asset turn over* (TATO) maka laba perusahaan pun akan meningkat.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Efisiensi

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio efisiensi menurut Kasmir (2013:173) antara lain:

- 1) “Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.”

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas menurut Kasmir (2013:174), yakni sebagai berikut:

1) Dalam bidang piutang.

- a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.

Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui seberapa sering aset yang dimasukkan ke dalam piutang ini berubah dalam satu periode. Sejalan dengan itu, cenderung diketahui apakah latihan-latihan organisasi di bidang pembebanan itu ampuh atau tidak.

- b) Manajemen dapat menemukan stok hari biasa disimpan di ruang stok. Hasil ini kontras dan target yang ditetapkan sebelumnya atau titik tengah industri. Kemudian, pada saat itu perusahaan juga dapat membandingkan hasil dan perkiraan proporsi ini beberapa waktu lalu.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat menemukan seberapa sering aset memasukkan sumber daya ke dalam modal kerja dalam satu periode atau pada akhir hari, jumlah transaksi yang dapat dicapai oleh setiap modal yang berfungsi digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.”

c. Metode Pengukuran Rasio Efisiensi

Dalam rasio-rasio efisiensi, analisa dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)

Menurut Kasmir (2013:176) merupakan: “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Munawir (2012:75) mengatakan bahwa: “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turn over receivable* yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Atau

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) Kasmir (2013:177) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Days of recievable} = \frac{\text{Piutang rata - rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

Atau

$$\text{Days of recievable} = \frac{\text{jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{perputaran piutang}}$$

2) Perputaran persediaan (*Inventory turnover*)

Menurut Agus Sartono (2012:120) merupakan: “Perusahaan yang perputaran persediaannya yang makin tinggi itu berarti makin efisien, tetapi perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik, untuk itu diperlukan keseimbangan.”

Menurut Harahap (2011:308) perputaran persediaan adalah “Menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjual berjalan cepat”.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

3) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2013:182) adalah: “Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.”

Menurut Munawir (2012:80), yang menyatakan bahwa:”Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.”

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata - rata}}$$

Atau

$$\text{perputaran modal} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

4) *Fixed Assets Turn Over*

Menurut Kasmir (2013:184) adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar satu periode.”

Menurut Agus Sartono (2012:120) Perputaran aktiva tetap adalah: “Rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.”

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva tetap (total fixed assets)}}$$

5) *Total Assets Turn Over* Agus Sartono (2012:120) adalah:

“Menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.”

Total Assets Turnover menurut Lukman Syamsuddin (2011:73) adalah: “Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan Total Assets Turnover mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. “

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{total aktiva (total assets)}}$$

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah Total asset turn over (TATO). Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang lama dapat memperbesar volume penjualan apabila asset turn overnya ditingkatkan atau diperbesar.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1Peneliti Terdahulu

| No | Nama Tahun | Judul | Variabel X | Variabel Y | Hasil Penelitian |
|-----------|---|--|--|-------------------|---|
| 1 | E. Yudhistira. K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012) | Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang | Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas | Profitabilitas | Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan uji F dapat disimpulkan |

| | | | | | |
|---|---------------------------|--|------------------------------|----------------|---|
| | | Terdaftar di BEI | | | <p>rasio likuiditas (current ratio), solvabilitas (debt to equity ratio dan debt total asset) dan aktivitas (total asset turnover) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>-</p> <p>Berdasarkan uji t dapat disimpulkan rasio likuiditas (current ratio) solvabilitas (debt to equity ratio) dan aktivitas (total assets turnover) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Debt to total assets dan fixed assets turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> |
| 2 | Setyo Budi Nugroho (2012) | Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. | Likuiditas, dan Solvabilitas | Profitabilitas | Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh |

| | | | | | |
|---|--|--|-----------------------------|----------------|--|
| | | Telekomunikasi Indonesia, Tbk | | | secara signifikan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. |
| 3 | David Yanto Daniel Mahulane (2012) | Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI | Likuiditas dan Solvabilitas | Profitabilitas | Hasil analisis regresi dengan menggunakan uji F menunjukkan efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. - Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. |
| 4 | Waqas Bin Khidmat, Mobeen Ur Rehman (2014) | Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan | Liquidity & Solvency | Profitability | Solvency ratio has negative and highly significant impact on the ROA and ROE. It means that debt to equity ratio increases then |

| | | | | | |
|---|--|--|--------------------------------|--------------------|--|
| | | | | | performance decreases. It is also concluded that liquidity has high positive effect over Return on Assets of sector (i.e. if liquidity Rate is increased, ROA will also be increased with greater effect and vice versa). |
| 5 | I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Made Surya Negara Sudirman, M. Rusmala Dewi (2015) | <i>Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero)</i> | Likuiditas dan Aktivitas | Profitabilita s | Likuiditas yang diwakili oleh current ratio memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, begitu pula aktivitas yang diwakili oleh total asset turnover ratio dan working capital turnover ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. |

Sumber: peneliti 2020

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas memiliki hubungan yang benar-benar nyaman dengan manfaat, karena likuiditas menunjukkan tingkat aksesibilitas modal kerja (sumber daya) yang diperlukan dalam latihan fungsional. Adanya modal kerja yang memadai memungkinkan organisasi untuk bekerja secara ideal dan tidak mengalami tantangan karena keadaan darurat moneter. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan.

Melsya Agustina (2016) menyatakan bahwa semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:216) adalah sebagai berikut :*“The greater the level of current assets, the greater the liquidity of the firm, all other things equal. With greater liquidity comes less risk, but also less profitability. Profitability varies inversely with liquidity.”*

Dari penegasan yang dikemukakan oleh Van Horne dan Wachowicz, sangat terlihat bahwa semakin menonjol derajat sumber daya saat ini, semakin diperhatikan likuiditas organisasi, hal yang berbeda posisinya adalah sesuatu yang serupa.. Dengan besarnya likuiditas menghasilkan resiko yang kecil, namun profitabilitas yang kecil juga. Profitabilitas berbanding terbalik dengan

likuiditas. Artinya, semakin tinggi likuiditas organisasi, semakin rendah kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajibannya atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan.

Sebagai penanda, digunakan proporsi saat ini, yaitu proporsi yang menunjukkan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen sesaatnya dengan sumber daya yang ada. memenuhi kewajiban-kewajiban lancar (current liabilities). Semakin penting proporsi sumber daya saat ini untuk kewajiban lancar, semakin baik kapasitas organisasi untuk menutupi komitmen sesaatnya (current ratio).

Penelitian yang telah di kemukakan tersebut diatas, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waqas Bin Khidmat, and Mobeen Ur Rehman (2014) *It means that debt to equity ratio increases then performance decreases. It is also concluded that liquidity has high positive effect over Return on Assets of sector (i.e. if liquidity Rate is increased, ROA will also be increased with greater effect and vice versa)*. Setyo Budi Nugroho (2012) dan I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Made Surya Negara Sudirman, M. Rusmala Dewi (2015) yang menunjukkan secara parsial likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Anzala Noor, Samreen Lodhi (2015) *The relationship between liquidity and profitability which show that there is negative relationship between profitability and liquidity ratios means companies has no sufficient resources or opportunities to invest in another*

class and companies has no efficient policies or strategies to pay its short term obligation.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Solvability adalah proporsi tindakan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen yang ditarik. Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan yaitu Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang (liabilities) dengan ekuitas (equity). Proporsi ini berharga untuk mengetahui ukuran harta yang diberikan oleh peminjam (lender) dengan pemilik organisasi atau berfungsi untuk menentukan setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan kewajiban. Kewajiban terhadap Nilai Proporsi memiliki efek yang buruk, karena semakin tinggi tingkat kewajiban, semakin tinggi biaya bunga dan ini menunjukkan penurunan manfaat.. Menurut Kasmir (2013:156) debt ratio digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Proporsi kewajiban yang semakin meningkat (dimana masalah kewajiban juga semakin besar) kemudian, pada saat itu mempengaruhi produktivitas yang diperoleh organisasi, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga di muka. Semakin tinggi biaya bunga, semakin rendah manfaatnya karena sebagian digunakan untuk membayar bunga.

Pemanfaatan solvability adalah salah satu pilihan penting dari direktur pemberi subsidi untuk memperluas keuntungan organisasi. Dampak dissolvability pada manfaat pada pekerjaan yang berbeda dari modal asing (kewajiban) pada prinsipnya menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:327) kewajiban sering dikaitkan dengan dissolvability yang berarti

pengaruh, menyiratkan bahwa kewajiban digunakan untuk membangun manfaat yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan sumber modal. sendiri, bahwa semakin tinggi kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan modal asing dan modal sendiri (dengan biaya pinjaman tetap), semakin menonjol pemanfaatan modal asing akan membangun produktivitas seperti halnya sebaliknya jika modal asing lebih kecil maka akan menurunkan profitabilitas. Menurut Suad Husnan (2010:572) perusahaan yang menggunakan hutang lebih banyak juga akan memperoleh peningkatan profitabilitas yang lebih besar. Penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh penggunaan hutang tersebut diharapkan memberikan profitabilitas yang lebih besar dari bunga hutang tersebut.

K R Subramanyam dan Jhon J Wild (2010:153) menyebutkan bahwa rasio leverage memiliki nilai positif, kenaikan leverage akan meningkatkan ROA. Pemikiran tersebut adalah kewajiban operasi umumnya tidak menimbulkan biaya jika digunakan secara tepat. Misalnya kenaikan utang melalui penundaan pembayaran yang memungkinkan perusahaan menggunakan modal pemasok dengan tanpa biaya atau biaya yang rendah sepanjang pembayaran tersebut tidak ditunda terlalu lama.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh E. Yudhistira, K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012) yang menunjukkan secara parsial Debt to total assets tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas serta Waqas Bin Khidmat, and Mobeen Ur Rehman (2014) Solvency ratio has negative and highly significant impact on the ROA and ROE. It means that debt to equity ratio increases then performance decreases.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amrita (2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada dampak positif dan kritis tidak lengkap pada Likuiditas, Pergerakan Manfaat, sedangkan Dissolvability memiliki dampak negatif dan sebagian besar pada Produktivitas dalam Organisasi Mobil Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Efisiensi Terhadap kinerja Keuangan

Menurut J Freed Weston dan Eugene F Brigham dalam Ali Akbar Yulianto (2010:153) menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tergantung pada profit margin dan asset turnover. Secara umum perusahaan yang menjual komoditi yang relatif mudah rusak, biasanya mempunyai turnover yang tinggi tetapi profit margin yang rendah sedangkan perusahaan yang proses produksinya memerlukan investasi yang besar dalam aktiva tetap, biasanya mempunyai rasio turnover yang rendah tetapi profit margin yang tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tingkat kejelasan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Deskriptif, yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap tentang keajaiban atau realitas sosial, dengan menggambarkan berbagai faktor yang mengidentifikasi dengan masalah dan unit yang diselidiki antara keajaiban yang diadili. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan who dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang suatu kelompok, menggambarkan mekanisme suatu proses atau hubungan, memberikan gambaran yang lengkap baik dalam bentuk verbal maupun numerik, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dari penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Waktu penelitian

Proses penelitian dilakukan mulai November 2020 sampai dengan selesai, berikut skedul proses penelitian.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

| No | Nama Kegiatan | Sep | Ock | Nov | Jan | Feb | Mar | Mei | Jul |
|----|------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | 2020 | 2020 | 2021 | 2021 | 2021 | 2021 | 2021 |
| 1 | Riset pengajuan judul | ■ | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| 3 | Seminar proposal | | | | | | ■ | | |
| 4 | Perbaikan/ACC Proposal | | | | | ■ | | ■ | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | ■ | |
| 6 | Penyusunan skripsi | | | | | | | ■ | |
| 7 | Bimbingan skripsi | | | | | | | | ■ |
| 8 | Siding Meja Hijau | | | | | | | | ■ |

sumber: peneliti 2020

C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) defenisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi didalam penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang berjumlah 43 bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|--------------------------------------|
| 1. | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk |
| 2. | AGRS | Bank Agris Tbk. |
| 3. | ARTO | Bank Artos Indonesia Tbk |
| 4. | BABP | Bank MNC Internasional Tbk |
| 5. | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| 6. | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |

| | | |
|-----|------|--|
| 7. | BBHI | Bank Harda Internasional Tbk |
| 8. | BBKP | Bank Bukopin Tbk |
| 9. | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk |
| 10. | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 11. | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk |
| 12. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 13. | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 14. | BBYB | Bank Yudha Bhakti Tbk |
| 15. | BCIC | Bank J Trust Indonesia Tbk |
| 16. | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 17. | BEKS | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 18. | BGTB | Bank Ganesha Tbk |
| 19. | BINA | Bank Ina Perdana Tbk |
| 20. | BJBR | Bank Jabar Banten Tbk |
| 21. | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 22. | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk |
| 23. | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 24. | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 25. | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 26. | BNGA | Bank CIMB Niaga |
| 27. | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 28. | BNLI | Bank Permata |
| 29. | BSIM | Bank Sinar Mas |
| 30. | BSWD | Bank of India |
| 31. | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk |
| 32. | BVIC | Bank Victoria Internasional Tbk |
| 33. | DNAR | Bank Dinar Indonesia Tbk |
| 34. | INPC | Bank Artha Graha International Tbk |
| 35. | MAYA | Bank Mayapada International Tbk |
| 36. | MCOR | Bank China Consttuction Bank Ind Tbk |
| 37. | MEGA | Bank Mega Tbk |
| 38. | NAGA | Bank Mitraniaga Tbk |
| 39. | NISP | Bank OCBC NISP Tbk |
| 40. | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk |
| 41. | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| 42. | PNBS | Bank Panin Syariah Tbk |
| 43. | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |

Sumber: www.idx.co.id

Sampel adalah bagian poulasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Hasil penelitian menggunakan sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Jika sampel kurang representatif, akan mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup

tepat untuk menduga nilai populasi yang sesungguhnya. Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria-kriterianya yaitu:

- a. Total Perbankan yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan yang datanya tidak tersedia

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

| No. | Kode Perusahaan |
|-----|-----------------|
| 1. | BABP |
| 2. | BACA |
| 3. | BBCA |
| 4. | BBKP |
| 5. | BBNI |
| 6. | BBRI |
| 7. | BBTN |
| 8. | BDMN |
| 9. | BEKS |
| 10. | BJBR |
| 11. | BKSW |
| 12. | BMRI |
| 13. | BNGA |
| 14. | BNII |
| 15. | BSIM |
| 16. | BVIC |
| 17. | INPC |
| 18. | MAYA |
| 19. | MCOR |
| 20. | NISP |
| 21. | MEGA |

2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis kumpulkan dalam penelitiannya adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa laporan keuangan neraca/balance sheet, laporan laba rugi (*Income Statement*).

Sumber data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah data dan informasi dari dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang di dapat dari bagian keuangan perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Didalam pengumpulan data penulis mengambil dari laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi dan dokumentasi yang bersangkutan dengan skripsi ini. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif, dengan menggunakan teknik pengolahan data deskriptif meliputi Perumusan masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data, menentukan prosedur pengolahan informasi atau data, menarik kesimpulan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Publikasi 2016 hingga 2019 yang terdaftar di website Bank Indonesia, dan Laporan Tahunan 2016 dan 2019 masing – masing perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Analisis Keuangan Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi

a. Analisis Likuiditas

Menurut sumber yang dikutip dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), statistik perbankan bulan desember tahun 2016 hingga 2019, di lihat dari rasio likuiditas bank.

Tabel 4.1 Loan to Deposit Ratio (LDR) 21 Bank yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

| No | Nama Bank | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|---|--------|--------|--------|--------|
| 1 | PT. Bank MNC Internasional Tbk | 77.20 | 78.78 | 88.64 | 89.59 |
| 2 | PT. Bank Capital Indonesia | 55.34 | 50.61 | 51.96 | 60.55 |
| 3 | PT. Bank Central Asia | 77.12 | 78.22 | 81.58 | 80.47 |
| 4 | PT. Bank Bukopin | 83.61 | 81.34 | 86.18 | 84.82 |
| 5 | PT. Bank Negara Indonesia | 90.41 | 85.58 | 88.76 | 91.54 |
| 6 | PT. Bank Rakyat Indonesia | 87.77 | 88.13 | 88.96 | 88.64 |
| 7 | PT. Bank Tabungan Negara | 102.66 | 103.13 | 103.49 | 113.50 |
| 8 | PT. Bank Danamon Indonesia | 91.00 | 93.29 | 94.95 | 98.85 |
| 9 | PT. Bank Pembangunan Daerah Banten | 83.85 | 91.95 | 82.86 | 95.59 |
| 10 | PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten | 86.70 | 87.27 | 92.00 | 97.81 |
| 11 | PT. Bank QNB Indonesia | 94.54 | 70.37 | 72.59 | 84.70 |
| 12 | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk | 85.86 | 88.11 | 96.74 | 96.37 |

| | | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|--------|
| 13 | PT. CIMB Niaga | 95.37 | 94.67 | 0.96 | 0.96 |
| 14 | PT. Bank Maybank Indonesia | 88.92 | 88.12 | 89.28 | 94.13 |
| 15 | Bank Sinar Mas Tbk | 77.47 | 80.57 | 84.24 | 81.95 |
| 16 | Bank Victoria Internasional Tbk | 68.38 | 70.25 | 73.61 | 74.46 |
| 17 | Bank Arta Graha Internasional Tbk | 86.39 | 82.89 | 77.18 | - |
| 18 | PT. Bank Mayapada Internasional | 91.40 | 90.08 | 91.83 | 93.34 |
| 19 | PT. Bank China Contrution Bank Indonesia Tbk | 86.43 | 79.49 | 88.35 | 107.86 |
| 20 | PT. Bank OCBC NISP Tbk | 89.86 | 93.42 | 93.51 | 94.00 |
| 21 | PT. Bank Mega Tbk | 55.35 | 56.47 | 67.23 | 69.67 |

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan setiap Bank untuk melunasi utang jangka pendek pasti akan mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada setiap setiap tahunnya.

b. Analisis Solvabilitas

Menurut sumber yang dikutip dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), statistik perbankan bulan desember tahun 2016 hingga 2019, di lihat dari rasio solvabilitas bank.

Tabel 4.2 Capital Adequacy Ratio (CAR) 21 Bank yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

| No | Nama Bank | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|---|--------|--------|--------|--------|
| 1 | PT. Bank MNC Internasional Tbk | 224.99 | 60.13 | 159.41 | 90.94 |
| 2 | PT. Bank Capital Indonesia | 27.44 | 32.84 | 38.28 | 22.95 |
| 3 | PT. Bank Central Asia | 186.17 | 141.95 | 156.71 | 154.90 |
| 4 | PT. Bank Bukopin | 144.71 | 103.60 | 123.15 | 74.21 |
| 5 | PT. Bank Negara Indonesia | 19.36 | 15.83 | 18.51 | 19.73 |
| 6 | PT. Bank Rakyat Indonesia | 22.91 | 22.96 | 21.21 | 22.55 |
| 7 | PT. Bank Tabungan Negara | 155.11 | 164.74 | 152.59 | 101.63 |
| 8 | PT. Bank Danamon Indonesia | 139.41 | 137.63 | 159.15 | 121.92 |
| 9 | PT. Bank Pembangunan Daerah Banten | 174.49 | 177.22 | 234.61 | 100.58 |
| 10 | PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten | 216.40 | 250.38 | 216.36 | 166.48 |
| 11 | PT. Bank QNB Indonesia | 191.30 | 219.04 | 191.60 | 157.70 |
| 12 | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk | 21.36 | 21.64 | 20.96 | 21.39 |
| 13 | PT. CIMB Niaga | 111.17 | 141.72 | 119.25 | 136.37 |
| 14 | PT. Bank Maybank Indonesia | 136.44 | 112.06 | 123.92 | 136.78 |
| 15 | Bank Sinar Mas Tbk | 249.30 | 176.32 | 185.08 | 133.93 |

| | | | | | |
|----|--|--------|--------|--------|--------|
| 16 | Bank Victoria Internasional Tbk | 134.00 | 106.97 | 147.48 | 82.18 |
| 17 | Bank Arta Graha Internasional Tbk | 134.43 | 119.44 | 200.32 | - |
| 18 | PT. Bank Mayapada Internasional | 13.34 | 14.11 | 15.82 | 1618 |
| 19 | PT. Bank China Contrution Bank Indonesia Tbk | 221.49 | 218.04 | 136.04 | 120.17 |
| 20 | PT. Bank OCBC NISP Tbk | 108.07 | 116.22 | 108.50 | 150.46 |
| 21 | PT. Bank Mega Tbk | 26.21 | 24.11 | 22.79 | 23.68 |

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang. Dari hasil yang diteliti menunjukkan bahwa kemampuan setiap bank dalam melunasi utang yang ada menggunakan seluruh asset yang di miliki setiap bank.

c. Analisis Efisiensi

Menurut sumber yang dikutip dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), statistik perbankan bulan desember tahun 2016 hingga 2019, di lihat dari rasio efisiensi bank.

Tabel 4.3 beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 21 Bank yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

| No | Nama Bank | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|---|--------|--------|--------|--------|
| 1 | PT. Bank MNC Internasional Tbk | 95.61 | 180.62 | 93.51 | 95.21 |
| 2 | PT. Bank Capital Indonesia | 89.11 | 92.24 | 92.11 | 98.12 |
| 3 | PT. Bank Central Asia | 60.44 | 58.65 | 58.24 | 59.09 |
| 4 | PT. Bank Bukopin | 94.36 | 99.04 | 98.41 | 98.98 |
| 5 | PT. Bank Negara Indonesia | 73.59 | 70.99 | 70.15 | 73.16 |
| 6 | PT. Bank Rakyat Indonesia | 68.69 | 69.14 | 68.40 | 70.10 |
| 7 | PT. Bank Tabungan Negara | 82.48 | 82.06 | 85.58 | 98.12 |
| 8 | PT. Bank Danamon Indonesia | 77.25 | 72.11 | 70.85 | 82.71 |
| 9 | PT. Bank Pembangunan Daerah Banten | 195.70 | 117.66 | 121.97 | 129.22 |
| 10 | PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten | 81.22 | 82.25 | 84.00 | 84.23 |

| | | | | | |
|----|--|--------|--------|--------|--------|
| 11 | PT. Bank QNB Indonesia | 137.94 | 143.76 | 99.44 | 99.40 |
| 12 | PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk | 80.94 | 71.78 | 66.48 | 67.44 |
| 13 | PT. CIMB Niaga | 88.73 | 83.27 | 0.81 | 0.83 |
| 14 | PT. Bank Maybank Indonesia | 85.81 | 86.97 | 96.46 | 94.13 |
| 15 | Bank Sinar Mas Tbk | 86.22 | 88.94 | 97.62 | 119.43 |
| 16 | Bank Victoria Internasional Tbk | 94.30 | 94.53 | 100.24 | 100.69 |
| 17 | Bank Arta Graha Internasional Tbk | 96.17 | 96.55 | 97.12 | - |
| 18 | PT. Bank Mayapada Internasional | 83.08 | 87.20 | 92.61 | 92.16 |
| 19 | PT. Bank China Contrution Bank Indonesia Tbk | 93.47 | 93.45 | 90.60 | 91.62 |
| 20 | PT. Bank OCBC NISP Tbk | 79.84 | 77.07 | 74.43 | 74.77 |
| 21 | PT. Bank Mega Tbk | 81.81 | 81.28 | 77.78 | 74.10 |

Dari data diatas disimpulkan bahwa efisiensi bagi industry setiap perbankan merupakan penggambaran keseluruhan sebagian besar variable penting untuk mencapai kinerja keuangan yang sehat dan berkesenambungan

B. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:128) rasio likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dan secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu

tertentu, untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aset lainnya).

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis rasio likuiditas yang ada, antara lain :

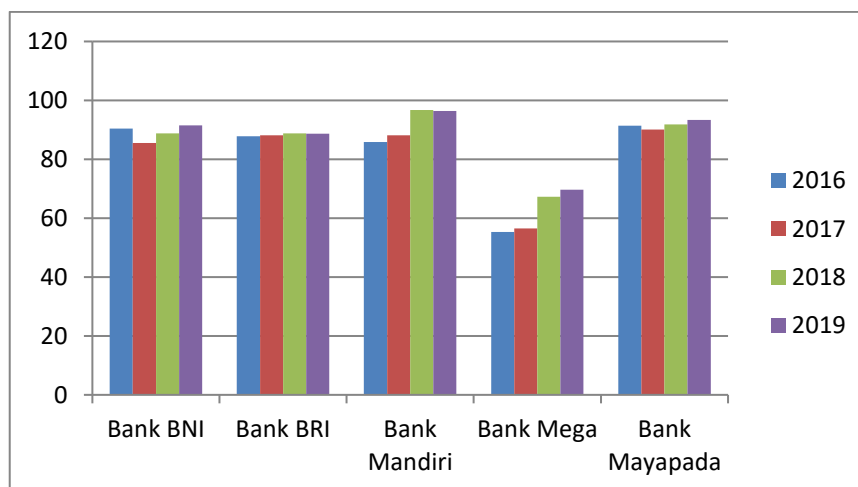
b) LDR (*Loan to Deposito Ratio*)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.²⁹ LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan menjadi semakin besar.

Rumus mencari LDR adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposito} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Berikut grafik perbankan:



Gambar 4.1 Likuiditas dengan metode perhitungan LDR
periode 2016-2019

Dapat disimpulkan dari data yang ada diatas menunjukkan bahwa, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2017 turun sebesar 85.58 dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan dan di 2019 mengalami penurunan sebesar 88.64. PT Bank Mandiri (Persero), TbkTbk, mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan dan di 2019 mengalami penurunan sebesar 96.37. PT Bank Mega, Tbk, mengalami kenaikan dari tahun ketahun mulai 2016 sebesar 55.35 hingga 2019 sebesar 69.67. dan yang PT Bank Mayapada International, Tbk mengalami fluktuasi di mana tahun 2017 turun sebesar 90.08 dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

Penelitian yang telah di kemukakan tersebut diatas, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waqas Bin Khidmat, and Mobeen Ur Rehman (2014) “Jika debt to equity ratio meningkat maka kinerja

menurun. Disimpulkan juga bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang tinggi terhadap Return on Assets sektor (yaitu jika Tingkat likuiditas meningkat, juga akan meningkat dengan efek yang lebih besar dan sebaliknya)".

Setyo Budi Nugroho (2012) dan I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Made Surya Negara Sudirman, M. Rusmala Dewi (2015) yang menunjukkan "secara parsial likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Anzala Noor, Samreen Lodhi (2015) Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara profitabilitas dan rasio likuiditas berarti perusahaan tidak memiliki sumber daya atau peluang yang cukup untuk berinvestasi di kelas lain dan perusahaan tidak memiliki kebijakan atau strategi yang efisien untuk membayar kewajiban jangka pendeknya".

2. Kinerja Keuangan Solvabilitas

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim(2009:81) adalah: Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Adapun yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan.Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset

yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Agus Sartono, 2012:120).

Dalam rasio solvabilitas ini, menyiratkan tiga hal penting (1) Dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. (2) kreditor mensyaratkan adanya ekuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied funds*), sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan dipikul terutama oleh kreditornya. (3) Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar, atau “diungkit” (*leveraged*).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa solvabilitas atau leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio solvabilitas secara lengkap, dapat menggunakan jenis rasio solvabilitas yang ada, antara lain :

a) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

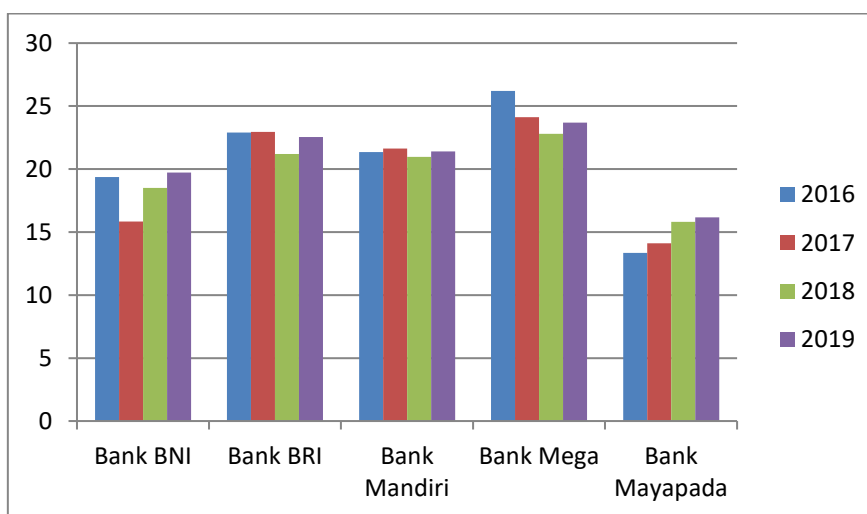
Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat.

Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio, maka semakin bank kemampuan terkait dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai Capital Adequacy Ratio tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan Capital Adequacy Ratio dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank.

Rumus untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva} \times 100\%$$

Berikut Grafik Perbankan :



Gambar 4. 2 Solvabilitas dengan metode perhitungan LDR periode 2016-2019

Dari data yang ada diatas menunjukkan bahwa, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2017 turun sebesar 15.83 dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. PT Bank

Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 21.21 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 22.55. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 20.96 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 21.39. PT Bank Mega, Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 23.68. dan yang PT Bank Mayapada International, Tbk mengalami fluktuasi di mana tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 16.18.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh E. Yudhistira, K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012) yang menunjukkan secara parsial Debt to total assets tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas serta Waqas Bin Khidmat, and Mobeen Ur Rehman (2014)“Rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap ROA dan ROE. Artinya rasio utang terhadap ekuitas meningkat maka kinerja menurun”.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amrita (2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial Likuiditas, Aktivitas terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Kinerja Keuangan Rasio Efisiensi

Rasio ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan. Tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun, *Total asset turn over* (TATO) menggambarkan seberapa besar dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.

Menurut Agus Sartono (2012:118) rasio efisiensi adalah: “Rasio efisiensi menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio efisiensi, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.”

Menurut Van Horne Wachowicz dalam Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kway (2012:212) :Rasio efisiensi (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktiva”.

Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio efisiensi secara lengkap, dapat menggunakan jenis rasio efisiensi yang ada, antara lain :

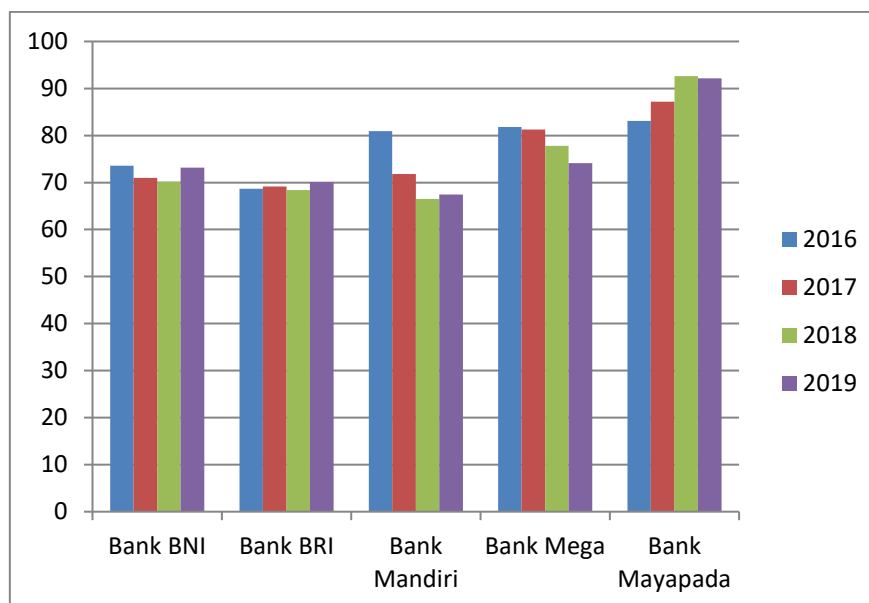
a) BOPO

Semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya, BOPO yang cenderung meningkat terus mengindikasikan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan pendapatan lebih besar demi meng-cover biaya-biaya operasional.

Rumus mencari BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Berikut Grafik Perbankan :



Gambar 4. 3 Efisiensi dengan metode perhitungan LDR periode 2016-2019

Dari data yang ada diatas menunjukkan bahwa, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2017 turun sebesar 70.15 dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 73.16. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 68.40 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 70.10. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2018 mengalami penurunan yang paling rendah sebesar 66.48. PT Bank Mega, Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 74.10. dan yang PT Bank Mayapada International, Tbk mengalami fluktuasi di mana tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 92.16.

Menurut J Freed Weston dan Eugene F Brigham dalam Ali Akbar Yulianto (2010:153) menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tergantung pada profit margin dan asset turnover. Secara umum perusahaan yang menjual komoditi yang relatif mudah rusak, biasanya mempunyai turnover yang tinggi tetapi profit margin yang rendah sedangkan perusahaan yang proses produksinya memerlukan investasi yang besar dalam aktiva tetap, biasanya mempunyai rasio turnover yang rendah tetapi profit margin yang tinggi.

4. Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi

Kinerja keuangan suatu perbankan dikatakan baik jika penggunaan aktiva seimbang dengan aktivitas operasional.

Barlian (2003) mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia.

Penjelasan diatas sudah menjelaskan bagaimana kinerja keuangan bagi setiap perbankan disetiap tahunnya

Berikut penggolongan kinerja keuangan perbankan yang baik dan kurang baik pada Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Mega dan Bank Mayapada periode 2016 sampai 2019.

a. Rasio Likuiditas

Disimpulkan berdasarkan perhitungan tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 besarnya rasio Likuiditas pada Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank Mayapada kinerja keuangan pada setiap Bank

termasuk kedalam kategori baik/sehat, karena sudah memenuhi sesuai dengan standar ketetapan Bank Indonesia yaitu 80%. Sedangkan pada Bank Mega dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 termasuk kedalam kategori kurang baik/tidak sehat, karena belum memenuhi standar ketetapan Bank Indonesia.

b. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan perhitungan Capital Adequacy Ratio dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Mega dan Bank Mayapada kinerja keuangan setiap perbankan termasuk kedalam kategori tidak sehat, karena tidak mencukupi standar ketetapan Bank Indonesia yaitu >80%.

c. Rasio Efisiensi

Hasil pada rasio BOPO berada dibawah 94%, berdasarkan perhitungan tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 kinerja keuangan pada Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Mega dan Bank Mayapada menunjukkan rasio BOPO berada pada peringkat pertama. Secara keseluruhan kinerja keuangan pada setiap bank dikatakan pada factor rentabilitas berdasarkan standar Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP/ tahun 2004 tentang penilaian kesehatan bank umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada seluruh Perbankan di Indonesia berdasarkan :

1. Rasio Likuiditas

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2017 turun sebesar 85.58 dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan dan di 2019 mengalami penurunan sebesar 88.64. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tbk, mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan dan di 2019 mengalami penurunan sebesar 96.37. PT Bank Mega, Tbk, mengalami kenaikan dari tahun ketahun mulai 2016 sebesar 55.35 hingga 2019 sebesar 69.67. dan yang PT Bank Mayapada International, Tbk mengalami fluktuasi di mana tahun 2017 turun sebesar 90.08 dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

2. Rasio Solvabilitas

Disimpulkan dari data diatas menunjukkan bahwa, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2017 turun sebesar 15.83 dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2018 mengalami

penurunan sebesar 21.21 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 22.55. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 20.96 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 21.39. PT Bank Mega, Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 23.68. dan yang PT Bank Mayapada International, Tbk mengalami fluktuasi di mana tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 16.18.

3. Rasio Efisiensi

Dari data yang ada diatas menunjukkan bahwa, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2017 turun sebesar 70.15 dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 73.16. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 68.40 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 70.10. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2018 mengalami penurunan yang paling rendah sebesar 66.48. PT Bank Mega, Tbk, mengalami fluktuasi di mana tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 74.10. dan yang PT Bank Mayapada International, Tbk mengalami fluktuasi di mana tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 92.16.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam kinerja perusahaan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

Dilihat dari rasio likuiditas, setiap bank dalam keadaan cukup likuid, maka pihak bank harus mempertahankan kondisi bank dengan cara memanfaatkan kelebihan dana dengan menempatkan pada bidang yang menguntungkan dan mempunyai keamanan. Dilihat dari rasio solvabilitas, setiap bank dalam keadaan solvable dan non solvable, maka pihak bank harus berusaha untuk merubah kondisi bank yang dalam keadaan non solvable dengan cara pembiayaan yang diberikan harus dikontrol atau sesuai porsinya jangan sampai terlalu tinggi, karena dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti berikutnya, khususnya yang berminat meneliti analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan beberapa bank dengan periode yang lebih panjang (sekitar 10 tahun), serta juga disarankan peneliti selanjutnya untuk mengukur rasio likuiditas bukan hanya LDR, tetapi dengan menggunakan rasio lainnya yang sesuai dengan likuiditas. Begitu juga dengan rasio solvabilitas dan efisiensi bukan hanya dengan CAR dan BOPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arinta Nena Y. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri),” *Jurnal Musqtasid*, Vol. 7, No. 1. Juni, 2016.
- Aspan, H. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dengan Kepribadian Sebagai Moderating Variable Pada Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Doctoral dissertation).
- Azizah Nur. “Analisis Perbedaan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2010-2014,” *Jurnal AnNisbah*, Vol. 3, No. 1. Oktober, 2016.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, f. Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Burhanudin Widodo, “Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Dengan PT Bank Mega,” skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2014.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Firmansyah Irman. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Bank Syariah Mandiri,” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 1. Januari, 2012.
- Fitriah Asri D, dan Kurniasih Afiati. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi: BNI Syariah dan BRI Syariah),” *Jurnal Nisbah*, Vol. 2, No. 2. Desember 2016.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Indrawan, M. I. (2019). Identifikasi Hambatan Dalam Pengembangan Usaha Rumah Makan Di Kota Medan. *JEpa*, 4(2), 79-89.
- Hodijah. ”Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank melalui pendekatan likuiditas solvabilitas, dan rentabilitas pada bank muamalat indonesia, Bank

Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Indonesia,” skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma 2008.

Jahja Susilo A, dan Iqbal Muhammad. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional,” Jurnal Epistemé, Vol. 7, No. 2. Desember 2012.

Jonni, dan Haimans Alder. 2009. Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2007. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Kasmir.

2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kerlinger.

2006. Asas-asas Penelitian Behavioral Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Mamahit Ferary MR, Mangantar Marjam, dan Van Rate P. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Dengan Bank Milik Swasta Nasional Di Indonesia (Periode 2009-2014),” Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 1. Maret, 2016.

Pramono, C., & Agustina, N. W. (2021, December). Edukasi Booklet Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. In Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 4).

Rahayu, S., & Satria, C. (2019). The Effect of Supply Chain Strategy and Marketing Mixes on Purchase Decisions Sharia Productin Palembang Region. International Journal of Supply Chain Management, 8(3), 389-395.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumantri Fazhar, dan Apriliani Dwi. “Perbandingan Kinerja Keuangan antara PT. BCA Tbk. dengan PT. Bank Mandiri Tbk,” Jurnal Ecodemica, Vol. 4, No. 2. September 2016.